

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu penting dalam kehidupan sehari-hari, serta berkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika tidak hanya berperan dalam bidang matematika saja tetapi juga pada bidang lainnya seperti fisika, kimia, dan ekonomi. Pembelajaran matematika memfokuskan pada tujuan untuk melatih proses berpikir dan bernalar, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Sesuai yang tercantum dalam NCTM (2000) bahwa kemampuan matematis siswa meliputi pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*) komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*). Salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah peserta didik mampu memecahkan masalah.

Mempelajari pemecahan masalah dalam matematika, siswa akan memperoleh cara-cara berfikir, kebiasaan tekun, dan keingintahuan, serta kepercayaan diri dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari (Widjajanti, 2009). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Das,R., & Das,G.C. (2013) menyampaikan bahwa pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir, menerapkan prosedur, serta memperdalam pemahaman konseptual

siswa. Jika siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah maka akan kesulitan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran matematika.

Menurut Sumarmo (2013) “Pemecahan masalah merupakan pendekatan yang menyajikan masalah kontekstual sebagai titik awal dan kemudian secara bertahap menemukan kembali (*reinvitation*) dan memahami materi/konsep/prinsip matematika”. Apriani (2017) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya aspek perbedaan gender. Perbedaan gender sudah menjadi sorotan sejak zaman dahulu. Perbedaan gender bukan hanya berkaitan dengan masalah biologis tetapi kemudian berkembang menjadi perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Nur dan Palobo (2018), gender merupakan aspek psikososial yang menentukan cara seseorang bertindak dan berperilaku agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Perbedaan gender dapat menjadi faktor pembeda seseorang berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis pemecahan masalah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah yang berbeda. Niederle & Vesterlund (Wulandari, 2016) menyebutkan siswa perempuan memiliki gaya belajar yang lebih bebas dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan tersebut mendasari pola belajar perempuan yang lebih variatif sehingga memungkinkan adanya kolaborasi dan interaksi di dalam kelas. Siswa

laki-laki lebih cenderung menyukai proses pembelajaran individual dan menyenangi kompetisi.

SMP Negeri 2 Jatilawang merupakan sekolah yang terletak di Desa Gentawangi, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas dengan akreditasi A. SMP Negeri 2 Jatilawang memiliki visi “Menuju sekolah berkarakter unggul, kreatif, maju prestasinya, dan berwawasan lingkungan”. Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Jatilawang berasal dari latar belakang ekonomi dan lingkungan yang berbeda-beda. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatilawang adalah 237 siswa, dengan 111 siswa laki-laki dan 126 siswa perempuan. Dari hal tersebut, besar kemungkinan bahwa tiap siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gender. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JATILAWANG DITINJAU DARI GENDER.**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu meluas dalam cakupan penjabarannya maka penelitian akan difokuskan pada deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatilawang ditinjau dari gender.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatilawang ditinjau dari gender.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar dan melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan gambaran sejauh mana siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis serta memberikan gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gender.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Memberikan ilmu serta pengalaman yang belum diperoleh di bangku sekolah maupun kuliah khususnya tentang kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gender.

5. Bagi universitas

Sebagai sumber kajian yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya program pendidikan matematika.

